

Metode Ummi: Solusi Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu

The Ummi Method: A Solution for Learning the Qur'an in Integrated Islamic Elementary Schools

Esron^{1*}, Mardi Takwim², Fauziah Zainuddin³

^{1,2,3} IAIN Palopo, Indonesia

*Corresponding: fadilalkhair7@gmail.com

Kata Kunci	Abstrak
Efektivitas Kemampuan; Membaca al-Qur'an; Metode Ummi.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Al Hikmah Palopo serta mengidentifikasi kendala dan solusi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari lima guru al-Qur'an, kepala sekolah, serta delapan peserta didik dari berbagai jenjang kelas. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, terutama melalui pendekatan pembelajaran klasikal dan individual yang sistematis. Namun, keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang kompeten menjadi kendala utama dalam pelaksanaan metode ini. Selain itu, beban kerja guru yang tinggi juga berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran al-Qur'an. Dengan demikian, metode Ummi terbukti efektif diterapkan, dengan catatan bahwa keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada ketersediaan guru yang berkualitas serta sistem pembelajaran yang mendukung.

Keywords

Effectiveness of Skills;
Reading the Quran;
Ummi Method.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of Qur'anic reading instruction using the Ummi method at SDIT Al Hikmah Palopo and to identify the challenges and potential solutions in its implementation. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation. Key informants included five Qur'an teachers, the school principal, and eight students from various grade levels. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the Ummi method is effective in improving students' Qur'anic reading skills, particularly through systematic classical and individual learning approaches. However, a major challenge lies in the limited number of qualified Qur'an teachers. Additionally, the high workload of existing teachers hampers the optimal management of Qur'anic instruction in the classroom. The study concludes that the Ummi method is effectively implemented at SDIT Al Hikmah Palopo, provided it is supported by competent teachers and a well-structured learning system. Therefore, strengthening teacher training and certification programs should be a priority for the school and foundation to enhance the quality of Qur'anic education sustainably.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi Artikel (APA):

Esron., Takwim, M., & Zainuddin, F. (2025). Metode Ummi: Solusi Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Intizar*, 31(1).

Info Artikel: Received: 13-04-2025, Revised: 30-06-2025, Accepted: 30-06-2025

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Sebagai pedoman utama, Al-Qur'an memuat ajaran-ajaran yang menjadi dasar bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan dunia dan mempersiapkan bekal untuk akhirat (Syamsudin, 2007). Kitab ini diawali dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Naas, menunjukkan cakupan pesan yang luas, mulai dari penghambaan, etika sosial, hingga perlindungan diri dari godaan setan.

Fungsi Al-Qur'an tidak hanya sebatas untuk dibaca secara lisan, tetapi juga untuk didengarkan, dipahami maknanya, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat, tanpa terkecuali, dan bukan hanya untuk generasi tertentu. Pesan universal ini menegaskan bahwa ajaran dalam Al-Qur'an berlaku sepanjang masa dan lintas peradaban manusia (Ichwan, 2001). Salah satu bukti keutamaan membaca dan menuntut ilmu terdapat dalam Q.S Al-'Alaq/96:1-5. Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca dengan menyebut nama-Nya, Tuhan yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Allah juga menegaskan bahwa Dia-lah yang mengajarkan manusia melalui pena dan memberikan ilmu yang sebelumnya tidak diketahui. Ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan, literasi, dan pencarian ilmu sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT.

Sebagai bentuk implementasi dari ajaran Al-Qur'an, setiap Muslim memiliki kewajiban untuk membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari amal ibadah. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini. Anak-anak yang dibiasakan membaca Al-Qur'an dari kecil akan lebih mudah menguasai bacaan dengan baik dan benar di usia dewasa.

Peran orang tua sangat penting dalam membiasakan anak-anak membaca dan memahami Al-Qur'an. Pendidikan di lingkungan keluarga menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter islami anak. Dengan bimbingan yang konsisten, anak-anak tidak hanya lancar membaca Al-Qur'an, tetapi juga mulai memahami makna serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rohmad, 2009). Rasulullah SAW dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari menyebutkan bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain (Rajab, 2002). Hadis ini menjadi motivasi utama bagi umat Islam untuk tidak hanya berhenti pada tahapan membaca, tetapi juga mendalami makna dan menyebarkan ilmu Al-Qur'an.

Selain di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an. Pada masa kanak-kanak, anak-anak sangat mudah dibentuk karakternya. Oleh karena itu, pendidikan membaca Al-Qur'an sebaiknya dimasukkan sebagai program utama dalam kurikulum sekolah Islam, sehingga anak-anak tidak hanya pintar dalam ilmu umum tetapi juga kuat dalam aspek keagamaan. Surah Al-Qamar ayat 22, Allah SWT menegaskan bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk dipelajari dan diambil sebagai peringatan. Pesan ini memberikan motivasi besar bagi siapa saja yang ingin belajar Al-Qur'an. Tidak ada alasan bagi manusia untuk merasa kesulitan dalam mempelajarinya, karena Allah sendiri telah menjamin kemudahan dalam memahami isi Al-Qur'an.

Namun, realitas saat ini menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan belum mengenal huruf hijaiyah meskipun usia mereka sudah cukup untuk belajar. Di Indonesia, sekitar 70% anak usia 4 sampai 9 tahun belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Faktor utama adalah kurangnya kontrol orang tua dan ketidakteraturan dalam membiasakan anak belajar Al-Qur'an (Salim, 2013).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an telah dikembangkan. Salah satu metode yang cukup populer dan banyak diterapkan saat ini adalah metode Ummi. Metode ini dirancang dengan pendekatan yang sederhana, menyenangkan, dan menyentuh hati peserta didik. Selain itu, metode Ummi juga menekankan kualitas guru, prosedur sistematis, dan proses pembelajaran yang terukur (Aulia, 2024). Metode Ummi mengajarkan siswa untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, memahami hukum tajwid, serta mengenal bacaan gharib. Sistem pembelajarannya dilengkapi dengan delapan jilid materi, mulai dari jilid 1 hingga tajwid dan gharib. Standarisasi dalam metode ini juga mencakup tahapan tashih, tahsin, sertifikasi guru, supervisi, munaqosyah, hingga khataman. Semua proses dilakukan dalam rangka menjamin mutu pembelajaran Al-Qur'an.

SIT Al Hikmah Palopo menjadi salah satu sekolah yang telah menerapkan metode Ummi secara resmi dan terakreditasi oleh Ummi Foundation. Namun, berdasarkan data internal sekolah, sekitar 80% siswa belum mencapai target kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai standar yang ditetapkan Ummi

Foundation. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara implementasi metode dengan hasil yang diharapkan (Amini, 2024). Fenomena tersebut mendorong perlunya penelitian untuk mengevaluasi efektivitas metode Ummi di SIT Al Hikmah Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor internal seperti kompetensi guru, manajemen kelas, dan peran orang tua berpengaruh terhadap capaian belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas metode Ummi sangat bergantung pada kualitas guru, intensitas supervisi, serta keterlibatan orang tua. Penelitian oleh Lestari (2020) di Yogyakarta dan Arifin (2019) di Surabaya memberikan bukti nyata bahwa keberhasilan penerapan metode Ummi sangat terkait dengan aspek implementasi di lapangan. Namun, penelitian di konteks lokal Sulawesi Selatan, khususnya Palopo, masih sangat minim. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk memberikan gambaran faktual terkait efektivitas penerapan metode Ummi di SIT Al Hikmah Palopo. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi pihak sekolah, guru, dan yayasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, tujuan utama membentuk generasi Qur'ani yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an secara baik dan benar dapat tercapai sesuai harapan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan mengevaluasi efektivitas penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al Hikmah Palopo. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena sekolah ini telah terakreditasi oleh Ummi Foundation. Informan penelitian meliputi guru al-Qur'an, kepala sekolah, siswa dengan berbagai tingkat kemampuan baca, serta orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran al-Qur'an di rumah.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung implementasi metode Ummi, sedangkan wawancara mendalam menggali pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi para informan. Studi dokumentasi melengkapi data lapangan melalui analisis dokumen administratif, catatan supervisi, serta buku panduan metode Ummi.

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilah informasi sesuai fokus penelitian, penyajian data disusun dalam bentuk narasi tematik, sedangkan kesimpulan diperoleh secara induktif dengan verifikasi melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan gambaran komprehensif tentang efektivitas dan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi metode Ummi di SIT Al Hikmah Palopo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SDIT Al Hikmah Palopo

SDIT Al Hikmah Palopo merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berdiri sejak tahun 2018 di tengah kota Palopo, Sulawesi Selatan. Sekolah ini mengusung pendekatan *Islamic Montessori* yang memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam dan metode Montessori yang ramah anak. Visi sekolah ini adalah membentuk generasi Islami, rabbani, dan rahmatan lil 'alamin, dengan misi:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Islam Terpadu yang Memadukan aspek penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan pemahaman yang diintegrasikan, dalam rangka membentuk kepribadian siswa yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menerapkan program tartil dan hafal al-Quran secara rutin sejak dini dengan metode Ummi yang menyenangkan.
- c. Membentuk lingkungan yang ramah akan anak, menyediakan sarana pendukung pada pembelajaran prioritas.

d. Menyelenggarakan pembelajaran dengan memadukan Kurikulum Nasional dan metode Montessori serta landasan ajar JSIT pada Al Hikmah Palopo.

Sebagai sekolah berbasis Islam terpadu, SDIT Al Hikmah menjadikan pendidikan al-Quran sebagai salah satu pilar utama. Program unggulannya mencakup tahfidz (hafalan) dan tahsin (perbaikan bacaan) al-Qur'an sejak dini, serta pelaksanaan program tahunan seperti *Islamic Fun Camp (IFC)*, *Khotmul Qur'an dan Imtihan*, dan *Munaqosyah*.

Area menjadi pusat latihan di SDIT Al Hikmah Palopo ada enam, yaitu, Islamic Studies, Practical Life, Cultural Activities, Sensorial Area, Language Art, dan Mathematic. Selain itu ada program tahunan seperti program Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) yang kemudian berganti nama menjadi Islamic Fun Camp (IFC), kegiatan perayaan bulanan (Field Trip), outbond, khotmul Qur'an dan imtihan, Ramadhan, dan big assembly. Jumlah kelas di SDIT Al Hikmah ada 12 ruangan dan jumlah 8 ruangan lainnya termasuk ruang guru, ruang pengelola, perpustakaan, mushollah, Front Office (FO), pantry (dapur), dan ruang Montessori.

Sebagai bentuk dukungan visi sekolah dalam membentuk generasi Islami sejak dini, berbagai program pembelajaran dirancang secara terintegrasi, salah satunya melalui penguatan pendidikan al-Qur'an. Metode Ummi dipilih sebagai metode utama dalam pembelajaran al-Qur'an karena dinilai sistematis, menyentuh aspek afektif, dan sesuai dengan perkembangan usia anak. Tahapan persiapan yang dilakukan sekolah antara lain: (1) Penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan metode Ummi dengan kurikulum nasional dan pendekatan Montessori. (2) Rekrutmen guru al-Qur'an yang bersertifikasi dan berkompeten di bidangnya. (3) Pelatihan dan sertifikasi guru al-Qur'an, termasuk program tashih bacaan, tahsin, pelatihan implementasi, serta coaching dari Ummi Foundation. (4) Penyusunan RPP dan program pembelajaran tahunan (prota) serta semester (prosem) sesuai standar metode Ummi.

Setelah melalui serangkaian tahapan persiapan yang matang, SDIT Al Hikmah Palopo kemudian mengimplementasikan metode Ummi secara menyeluruh dalam aktivitas pembelajaran al-Qur'an harian, dengan pendekatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi dijalankan setiap hari selama 60 menit, Senin hingga Jumat. Pendekatan pembelajarannya terstruktur dalam tujuh tahapan utama, yaitu:

- a. Tashih bacaan al-Qur'an guru dan calon guru. Untuk menjamin bahwa pembacaan al-Qur'an bagi seorang pengajar dan calon guru al-Qur'an yang akan menggunakan metode Ummi yang akurat dan tepat, serta program ini bertujuan menjelaskan kepada semua pihak persyaratan kualitas bacaan.
- b. Program tahsin untuk membentuk bacaan tartil. Bertujuan agar mendorong sikap dan pembaca al-Qur'an di kalangan guru al-Qur'an dan calon guru al-Qur'an agar membaca dengan baik serta tartil.
- c. Sertifikasi guru oleh Ummi Foundation. Proses penilaian yang dilakukan untuk memastikan seseorang memiliki kompetensi atau keterampilan tertentu sesuai standar yang ditetapkan, dan sertifikasi yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi syarat dalam membaca dan mengajarkan al-Qur'an dengan metode Ummi. Setelah lulus, mereka akan mendapatkan sertifikat atau pengakuan resmi sebagai tanda kelayakan mengajar al-Qur'an
- d. Pelatihan dan coaching untuk peningkatan kualitas pengajaran. Guna mencapai penjaminan mutu peserta didik, program ini suatu pendampingan implementasi dan pelatihan kualitas pengajaran al-Qur'an di sekolah dan lembaga yang menggunakan metode Ummi.
- e. Supervisi dan pengawasan mutu. Dengan adanya pengawasan mutu dan evaluasi, pembelajaran al-Qur'an dapat terus terjaga dan ditingkatkan sesuai standar yang telah ditetapkan, dan dirancang untuk mengakreditasi sekolah atau lembaga-lembaga dengan menilai dari efektivitas pengajaran al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi.
- f. Munaqosyah, evaluasi akhir bacaan. Evaluasi akhir dari pembelajaran al-Qur'an bagi lembaga atau sekolah yang menggunakan metode Ummi, untuk memastikan setiap peserta

didik/santri yang belajar al-Qur'an menggunakan metode Ummi bacaannya standar dan menguasai target-target lain yang ditetapkan Ummi foundation.

- g. Imtihan, ujian publik sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat. Khataman dilaksanakan setelah peserta didik/santri telah lulus munaqosyah. Dan program ini kegiatan yang dilakukan untuk menguji kemampuan peserta didik dihadapan para wali peserta dan *stakeholder* lainnya dalam membaca al-Qur'an serta tanya jawab materi ghoribul al-Qur'an dan tajwid sebagai bentuk akuntabilitas sekolah/lembaga kepada *stakeholder*

Ketujuh tahapan tersebut menjadi kerangka dasar yang membentuk sistem pembelajaran al-Qur'an di sekolah, yang selanjutnya diterapkan melalui berbagai teknik pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakter peserta didik.

Berdasarkan observasi, metode pembelajaran al-Qur'an di SDIT Al Hikmah Palopo didominasi oleh dua teknik utama, yakni pendekatan klasikal dan baca simak. Teknik klasikal dilakukan dengan guru membacakan teks secara baris demi baris dan siswa menirukannya secara serentak, sering kali dengan irama tertentu guna meningkatkan konsentrasi dan motivasi. Dalam praktiknya, teknik ini terbukti efektif meskipun keterbatasan waktu (60 menit per hari) dan hari libur terkadang menyebabkan capaian pembelajaran meleset dari target. Alat peraga resmi dari Ummi Foundation serta buku jilid digunakan untuk mendukung kelancaran proses ini (Hikmah, 2025).

Teknik klasikal-individual juga diterapkan, yaitu gabungan antara membaca bersama dan penugasan individu, yang menurut Ustadzah Uci lebih efektif dalam membimbing siswa mencapai bacaan yang tartil (Uci, 2025). Meskipun metode ini mempermudah pengelolaan kelas dan membuat pembelajaran lebih terstruktur, beberapa guru mengaku kesulitan mengontrol vokal bacaan siswa agar tetap lembut dan seragam. Ustadz Miftah menegaskan pentingnya penanaman konsep di awal agar siswa dapat membaca dengan irama dan vokal yang sama (Miftah, 2025).

Selain itu, diterapkan pula teknik baca simak murni, di mana siswa membaca halaman yang sama secara bergiliran sambil menyimak bacaan temannya. Guru memberi petunjuk halaman tanpa menentukan baris bacaan, mendorong siswa tetap fokus pada bacaan keseluruhan. Pembelajaran ditutup dengan refleksi, motivasi, dan doa bersama. Menurut Ustadzah Upi, pembelajaran berjalan efektif dalam waktu 60 menit, meski beberapa ruang belajar seperti musala dan perpustakaan menghadapi kendala keterbatasan fasilitas seperti meja kecil (Palupi, 2025).

Setiap teknik disesuaikan dengan level kemampuan peserta didik dan digunakan secara bergantian untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan tidak monoton. Untuk mendukung keberhasilan penerapan berbagai teknik tersebut, diperlukan ketersediaan sumber belajar yang relevan dan memadai, baik dari segi materi, media, maupun lingkungan belajar yang menunjang.

Sumber belajar merupakan elemen krusial dalam menunjang efektivitas pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Al Hikmah Palopo. Guru memanfaatkan beragam bahan ajar yang digunakan secara terpadu untuk membentuk kompetensi membaca al-Qur'an peserta didik secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga pemahaman makna melalui terjemahan ayat. Pembelajaran ditopang pula oleh media visual dan audio resmi dari Ummi Foundation seperti display Ummi, buku nilai besar, serta alat peraga lainnya, didukung dengan fasilitas ruang kelas, musala, perpustakaan, dan ruang Montessori.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung kondusif dan profesional. Guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga menjaga ritme kelas secara aktif, termasuk saat menghadapi peserta didik yang kurang fokus. Proses belajar dilakukan secara berjenjang, dimulai dari penyelesaian jilid 1 hingga 6, dilanjutkan dengan tajwid dan gharib—dengan prasyarat hafalan minimal 5 juz—sebelum masuk ke tingkat turjuman yang fokus pada pemahaman makna ayat. Pendekatan ini memastikan capaian peserta tidak hanya teknis dalam membaca, tetapi juga reflektif dalam memahami isi al-Qur'an.

Adapun sumber belajar yang digunakan dalam kelas Ummi antara lain: Buku Ummi Jilid 1–6, Buku Gharib, Buku Tajwid, Mushaf al-Qur'an, Buku Turjuman (terjemahan). Selain itu, guru juga menyediakan buku prestasi sebagai alat evaluasi harian dan sebagai media komunikasi perkembangan

peserta didik kepada orang tua. Seluruh sumber belajar tersebut kemudian diintegrasikan secara optimal ke dalam setiap tahapan pembelajaran, yang dirancang secara sistematis untuk memastikan proses belajar berlangsung efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan tujuan metode Ummi.

Tahapan pembelajaran metode Ummi di SDIT Al Hikmah Palopo dilakukan secara sistematis dan berulang untuk membentuk kebiasaan belajar yang efektif. Setiap sesi dirancang agar peserta didik siap secara fisik dan emosional untuk menerima materi, memahami konsep, serta meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran tersebut meliputi:

- a. Pembukaan: Pengkondisian siswa, salam pembuka, doa bersama, serta dialog ringan seputar kondisi perasaan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman.
- b. Appersepsi: Mengulang materi sebelumnya melalui diskusi dan latihan singkat dari buku Ummi, disertai koreksi langsung agar siswa aktif dan terlibat.
- c. Penanaman Konsep: Guru memperkenalkan materi baru dari jilid Ummi dengan demonstrasi langsung sebanyak tiga kali untuk memperkuat pemahaman awal siswa.
- d. Pemahaman: Siswa membaca contoh-contoh teks, menirukan guru, dan berlatih melalui berbagai pendekatan seperti membaca bersama, klasikal, dan baca-simak bergiliran.
- e. Keterampilan/Latihan: Siswa melatih kelancaran bacaan secara berulang dan bersuara lantang, dengan guru mengoreksi kesalahan untuk meningkatkan kualitas baca.
- f. Evaluasi: Guru melakukan penilaian individual, mencatat kesalahan pada buku prestasi, dan menentukan kelayakan siswa untuk melanjutkan ke halaman berikutnya.
- g. Penutup: Kelas ditutup dengan doa, pesan motivasi, dan penguatan kedisiplinan sebagai bentuk pembiasaan sikap positif dalam belajar.

Berdasarkan observasi, tahapan-tahapan ini dijalankan dengan baik dan konsisten, terbukti dari fokus peserta didik serta efektivitas teknik klasikal yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil berdasarkan kemampuan (maksimal 10 siswa/kelompok), bukan berdasarkan kelas formal. Pembelajaran bersifat adaptif dan berpusat pada peserta didik, dengan target penguasaan minimal 5 juz al-Qur'an saat lulus. Berikut adalah tabel mengenai pembagian waktu pembelajaran metode Ummi, yang dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar di SDIT Al Hikmah sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Waktu Metode Ummi

No.	Waktu	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1.	5 Menit	Pembukaan	Salam Doa pembuka Ice breaking (jika ada)	Berdoa Bersama-sama
2.	10 Menit	Apersepsi	Mengulang materi sebelumnya	Membaca Alat Peraga
3.	10 Menit	Penanaman Konsep	Membaca alat peraga	Membaca Alat Peraga
4.	30 Menit	Latihan	Membaca dan Menyimak bacaan	Jilid 1-6, gharib, tajwid, turjuman, dan al-Qur'an
5.	5 Menit	Penutup	Evaluasi Doa Penutup	Progress Istighfar, doa penutup majelis, dan doa khatmul Qur'an

Waktu pembelajaran yang telah disusun secara sistematis, merupakan acuan waktu mengajar, dan semua guru Qur'an harus mengikuti semua tahapan-tahapan dengan baik sesuai dengan arahan dari koordinator al-Qur'an maupun Ummi Foundation sendiri. Ustadzah Uci mengatahkan bahwa waktu dari 60 menit tersebut sudah sangat efisien karena dengan waktu yang cukup hal ini akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik serta mempersempit waktu dan celah peserta didik untuk tidak berkonsentrasi belajar dan bercanda.(Uci, 2025)

Penulis bisa menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini hanya memerlukan waktu 60 menit, asalkan langkah-langkah, tahapan demi tahapan yang diterapkan sesuai dengan target pembelajaran.

Kemudian untuk evaluasi harian yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran kepada semua peserta didik untuk mengetahui layak tidaknya peserta didik tersebut pindah ke halaman berikutnya. Dalam penilaian harian untuk menentukan kenaikan halaman pada bacaan peserta didik mengacu pada daftar konvensi nilai yang digunakan pada metode Ummi:

Tabel 2 .Daftar Konvensi Nilai Pengajaran al-Qur'an Metode Ummi

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B-	-3	Naik, tapi diulangi dulu halaman tersebut
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan/ Diulangi lagi
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/ Diulangi lagi
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/ Diulangi lagi
<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/ Diulangi lagi

Tabel 3. Spesifikasi dan Kompetensi Tiap Jilid

Jilid	Spesifikasi	Kompetensi
1	a. Pengenalan huruf hijaiyyah dari alif sampai ya' b. Pengenalan huruf hijaiyyah berharakat fathah dari alif sampai ya' c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharakat fathah dari alif sampai ya'	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyyah dari alif sampai ya' dengan baik dan benar • Mampu membaca 2-3 huruf tunggal yang berharakat fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama
2	a. Pengenalan tanda baca (harakat) selain, fathah (kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain) b. Pengenalan huruf sambung dari alif sampai ya' c. Pengenalan angka arab dari 1-99	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan harakat selain fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama • Memahami nama-nama harakat selain fathah (kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain) • Mampu membaca bacaan yang berharakat selain fathah dengan tepat dan tidak miring • Mengenal angka arab dari 1-99
3	a. Pengenalan bacaan mad thobii dibaca panjang 1 alif (satu ayunan) b. Pengenalan bacaan mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil c. Mengenal angka arab 100-900	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan panjang /mad thobii dibaca panjang 1 alif (satu ayunan) • menguasai bacaan mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil dibaca panjang 1 alif (satu ayunan) • faham dan mampu menyebutkan angka arab dari 100-900
	a. Pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang di tasydid ditekan cara bacanya	• Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid ditekan

4	b. Pengenalan huruf-huruf fawathikhususuar yang ada di halaman 40.	membacanya, tidak dibaca kendor, atau tawalat <ul style="list-style-type: none"> • Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika disukun atau di tasydid dengan baik dan benar
5	a. Pengenalan tanda waqaf b. Pengenalan bacaan dengung c. Pengenalan hukum lafadz Allah (tafhim dan tarqiq)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda waqafnya. • Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung • Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah "tafhim dan tarqiq" • Mampu membaca fathikhussuar dengan baik dan benar.
6	a. Pengenalan bacaan qolqolah b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung c. Pengenalan nun iwadh (nun kecil) baik di awal ayat dan ditengah ayat d. Pengenalan bacaan ana (tulisanannya dibaca pendek)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan qolqolah (pantul) baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal (sughro dan kubro) • Mampu membaca dengan terampil bacaan yang dibaca tidak dengung (idhar, dan idgham bilagunnah) • Menguasai dan faham bacaan ana yang tulisan panjangnya dibaca pendek • Menguasai tanda waqaf dan tanda washol yang ada dalam al-Qur'an • Mampu membaca dengan lancar dan terampil halaman 36-39
Al-Qur'an	a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam al-Qur'an b. Pengenalan cara memberi tanda waqaf dan ibtida' dalam al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menandai al-Qur'an dengan panduan buku waqaf dan ibtida • Mampu membaca al-Qur'an dengan tartil dan lancar dan tidak tersendat-sendat atau terbata-bata
Ghorib	a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya b. Pengenalan bacaan yang ghorib dan musyikilat dalam al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan ghorib dan musyikilat dalam al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar. • Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran ghorib yang ada dibuku ghorib dengan lancar dan cepat.
Tajwid	a. Pengenalan teori Ilmu tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan Hukum Mad	<ul style="list-style-type: none"> • Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada didalam al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berfikir lama

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis jurnal penilaian guru, penerapan metode Ummi di SDIT Al Hikmah terbukti membawa kemajuan signifikan dalam kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Perkembangan ini terlihat dari peningkatan keterampilan membaca yang kini lebih tartil, sesuai kaidah tajwid dan makhray yang benar. Meski pada awalnya peserta didik mengalami kesulitan dalam beradaptasi, seiring waktu mereka mampu membaca dengan lancar dan

benar. Metode ini tidak hanya membantu memperbaiki bacaan, tetapi juga mendukung program tahfidz sekolah secara efektif, sejalan dengan visi untuk membentuk generasi Qur'ani (Hikmah, 2025).

3.2. Hasil Pencapaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta penilaian harian yang tercatat dalam jurnal, penerapan metode Ummi terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SDIT Al Hikmah Palopo. Peserta didik menunjukkan perkembangan signifikan dari segi ketepatan bacaan, penerapan tajwid, serta kelancaran membaca. Berikut ini disajikan ringkasan hasil pembelajaran per jilid beserta capaian munaqosyah dan imtihan.

Berikut ini disajikan tabel nilai rata-rata hasil pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SDIT Al Hikmah Palopo berdasarkan kelompok jilid dan pengajar. Data ini mencerminkan efektivitas metode dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Tabel 4. Nilai Rata-rata Hasil Per Jilid

Jilid/Kelas	Pengajar	Nilai Rata-rata	Kategori
Jilid 1	Ustadzah Mira	85	Sangat Baik
Jilid 2	Ustadzah Ummul	82	Baik
Jilid 3	Ustadzah Nidar	85	Sangat Baik
Jilid 4	Ustadzah Ani	85	Sangat Baik
Jilid 5	Ustadz Rahmat	90	Sangat Baik
Jilid 6	Ustadz Miftahurrahim	90	Sangat Baik
Al-Qur'an	Ustadzah Itriah	85	Sangat Baik
Ghorib	Ustadzah Ika	92	Sangat Baik
Tajwid	Ustadzah Upi	90	Sangat Baik
Turjuman I	Ustadzah Asmah	92	Sangat Baik
Total		87.6	Sangat Baik

Semua pengajar memperoleh nilai rata-rata di atas 80. Nilai tertinggi diperoleh pada kelas Tajwid dan Turjuman (92). Rata-rata keseluruhan adalah 90,2, menunjukkan pencapaian target pembelajaran metode Ummi dan Seluruh peserta didik mencapai kategori 'Sangat Baik' sesuai standar Ummi Foundation.

5. Rekap Hasil Munaqosyah dan Imtihan

Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Keterangan
Lulus Munaqosyah	138	Bacaan sesuai standar Ummi
Lulus Imtihan	124	Tampil di hadapan publik dengan baik
Belum Lulus	18	Masih dalam proses pembinaan

Secara keseluruhan, hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan bacaan yang signifikan dalam setiap level. Penerapan metode Ummi yang terstruktur dan menyenangkan mendukung tercapainya target tartil dan hafalan sejak dini. Hal ini sejalan dengan visi SDIT Al Hikmah untuk membentuk generasi Qur'ani melalui pembelajaran yang konsisten dan berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi efektif meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, dengan capaian nilai rata-rata siswa sebesar 90,2 dan 62% lulus munaqosyah tepat waktu. Pendekatan klasikal-individual, evaluasi berjenjang, dan klasifikasi berdasarkan level bacaan menjadi faktor pendukung utama.

3.3. Analisis Hasil Penelitian dan Implikasinya

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan penelitian terdahulu yang dilakukan dalam rentang waktu 2022 hingga 2025. Penelitian di SDIT Al-Furqan Makassar menunjukkan bahwa keberhasilan metode Ummi sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang sudah tersertifikasi dan

adanya program tahsin guru secara berkala. Nurhayati menemukan bahwa siswa yang diajar oleh guru bersertifikat Ummi cenderung memiliki capaian tartil dan tahsin yang lebih baik dibandingkan siswa yang diajar oleh guru non-sertifikasi (Nurhayati, 2022).

Penelitian serupa di SDIT Nurul Fikri Depok juga memperkuat temuan ini. Safitri menekankan pentingnya supervisi intensif dari koordinator Ummi internal sekolah. Ia menemukan bahwa sekolah yang memiliki jadwal supervisi mingguan dan rutin melakukan monitoring capaian siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran baca Al-Qur'an siswa dalam waktu satu semester. Hal ini selaras dengan hasil penelitian di SIT Al Hikmah Palopo yang menunjukkan bahwa penguatan manajemen dan supervisi merupakan faktor utama keberhasilan (Safitri, 2023).

Selain itu, penelitian di MI Al-Izzah Gowa menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital yang diintegrasikan dalam metode Ummi memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Digitalisasi pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi Ummi Learning Management System (ULMS), membantu guru dalam memantau perkembangan siswa dan memudahkan siswa melakukan latihan mandiri di rumah. Temuan ini juga menguatkan rekomendasi penelitian di SIT Al Hikmah Palopo mengenai perlunya pengembangan platform digital sebagai bagian dari inovasi metode Ummi (Rahmadani, 2024).

Penelitian terbaru di SDIT Ibnu Sina Bandung lebih jauh menyoroti pengaruh lingkungan keluarga dalam keberhasilan implementasi metode Ummi. Hidayat menyimpulkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah memiliki korelasi positif terhadap peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa peran orang tua menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam keberhasilan metode Ummi di SDIT Al Hikmah Palopo (Hidayat, 2025).

Sementara itu, studi yang dilakukan di SDIT Darul Hikmah Kendari menambahkan perspektif baru dengan meneliti pengaruh adaptasi kurikulum lokal terhadap efektivitas metode Ummi. Mawaddah menyoroti bahwa fleksibilitas dalam penjadwalan dan penyesuaian materi dengan konteks sosial budaya sekolah mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini relevan dengan rekomendasi penelitian ini yang menekankan pentingnya adaptasi konteks lokal dalam implementasi metode Ummi (Mawaddah, 2025).

Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian terdahulu dari tahun 2022 hingga 2025 memperkuat temuan penelitian ini bahwa efektivitas metode Ummi tidak hanya ditentukan oleh faktor internal metode, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas guru, intensitas supervisi, pemanfaatan media pembelajaran, dukungan orang tua, dan penyesuaian konteks lokal. Dengan demikian, penguatan pada aspek-aspek tersebut menjadi agenda penting dalam pengembangan strategi implementasi metode Ummi di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SDIT Al Hikmah Palopo, dengan nilai rata-rata capaian sebesar 90,2 (kategori sangat baik) dan 62% peserta didik lulus munaqosyah tepat waktu. Keberhasilan ini didukung oleh guru bersertifikasi, penggunaan buku panduan Ummi, evaluasi berjenjang, serta keterlibatan aktif orang tua, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan jumlah guru, variasi kemampuan siswa, dan sarana prasarana yang belum optimal. Untuk menjaga mutu, sekolah menerapkan seleksi guru melalui tahapan tashih, tahsin, dan sertifikasi sesuai standar Ummi Foundation. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis sebagai model pembelajaran al-Qur'an yang dapat diterapkan di sekolah Islam lainnya. Disarankan agar sekolah dan yayasan menambah guru bersertifikat, memperkaya fasilitas belajar, serta meningkatkan partisipasi orang tua dalam memantau perkembangan anak. Penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas metode Ummi di jenjang berbeda, membandingkannya dengan metode lain, serta menilai dampak jangka panjangnya terhadap hafalan dan karakter Qur'ani peserta didik. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan yang diberikan oleh semua stakeholder yang membantu peneliti sehingga dapat menyajikan informasi hasil

penelitian yang relevan dan akurat. Peneliti menyatakan tidak ada konflik kepentingan atau kepentingan pribadi apa pun yang dapat dianggap tidak pantas memengaruhi representasi atau interpretasi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, S. F. (2024). *Observasi awal dan wawancara*.
- Aulia, S. (2024). *Observasi awal dan wawancara*.
- Hidayat, M. (2025). Peran Lingkungan Keluarga dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SDIT Ibnu Sina Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 45–57.
- Hikmah, S. Al. (2025). *Hasil Observasi*.
- Ibnu Rajab. (2002). *Panduan Ilmu dan Hikmah: Jami'ul Ulum wal Hikam*.
- Ichwan, M. N. (2001). *Memasuki Dunia Al-Quran*. Semarang: Lubuk Raya.
- Mawaddah, S. (2025). Adaptasi Kurikulum Lokal terhadap Efektivitas Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darul Hikmah Kendari. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 11(2), 112–125.
- Miftah. (2025). *Wawancara*.
- Nurhayati, R. (2022). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SDIT Al-Furqan Makassar. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 8(1), 33–47.
- Palupi, S. (2025). *Wawancara*.
- Rahmadani, L. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MI Al-Izzah Gowa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 9(3), 78–89.
- Rohmad, A. (2009). *Kapita selekta pendidikan*. 345–346.
- Safitri, N. (2023). Peranan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Ummi di SDIT Nurul Fikri Depok. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 62, 95–108.
- Salim, H. (2013). Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Menyiapkan Generasi Bangsa yang Berkarakter. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, h 80.
- Syamsudin, A. Y. (2007). *Cara Mudah Menghafal Al Qur'an*. Sukoharjo: Insan Kamil.
- Uci, U. (2025). *Wawancara*.